



PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TERHADAP PROFESIONALISME GURU PRODUKTIF DI SMK NEGERI 2 KUPANG

INFLUENCE OF EDUCATIONAL BACKGROUND ON
PRODUCTIVE TEACHER PROFESSIONALISM AT STATE VOCATIONAL
SCHOOL 2 KUPANG

¹Asrial, ²Roly Edyan, ³Yohanes Gampur

asrial@staf.undana.ac.id / roly@staf.undana.ac.id / yohangampur@gmail.com

Pendidikan Teknik Bangunan FKIP UNDANA

Abstract

State Vocational High School (SMK) 2 Kupang is a vocational education institution located at Jalan A. Yani No. 48 Fatubes, Kupang City, East Nusa Tenggara. This school offers various expertise programs designed to prepare students to be ready to enter the workforce or continue their education to a higher level. The expertise programs consist of Geomatics, Electrical Power Installation Engineering, Machining Engineering, Welding, Automotive Light Vehicles, Motorcycle Business and Engineering, Audio Video, Sanitation Construction and Building Maintenance, Bridge Construction and Irrigation, Design, Modeling and Building Information, Multimedia, Solar Hydro and Wind Energy Engineering, and Electronics. This study aims to (1). To determine the educational background of productive teachers at SMKN 2 Kupang. (2). To determine the significant influence between the educational background of teachers on the professionalism of SMKN 2 Kupang teachers. Ex post facto research method, with a quantitative approach. Simple random sampling technique, sample size 25 teachers. Data collection techniques are questionnaire distribution and documentation analysis. Descriptive statistical data analysis techniques, correlation, regression and hypothesis. The results of the study indicate that there is a positive and significant influence between educational background and the professionalism of productive teachers at SMKN 2 Kupang. Based on the results of the F test, the calculated F value was 14.159 with a significance of $0.01 < 0.05$, so H_{0} rejected and H_{a} accepted. The probability of t count $(3.763) < t$ table (2.807) and the significance value of the Teacher Educational Background Condition variable is $0.01 < 0.05$, then H_{0} rejected and H_{a} accepted.

Keywords: *Education Background, Productive Teacher Professionalism, SMK Negeri 2 Kupang.*

Abstrak

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Kupang merupakan institusi pendidikan kejuruan yang berlokasi di Jalan A. Yani No. 48 Fatubes, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Sekolah ini menawarkan berbagai program keahlian yang dirancang untuk mempersiapkan siswa agar siap memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Program-program keahlian tersebut terdiri dari Geomatika, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Pemesinan, Pengelasan, Kendaraan Ringan Otomotif, Bisnis dan Teknik Sepeda Motor, Audio Video, Konstruksi Sanitasi dan Perawatan Gedung, Konstruksi Jembatan dan Irigasi, Desain, Pemodelan dan Informasi Bangunan, Multimedia, Teknik Energi dari Surya Hidro dan Angin, serta Elektronika. Penelitian ini bertujuan (1). Untuk mengetahui latar belakang pendidikan guru produktif di SMKN 2 Kupang. (2). Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara latar belakang pendidikan guru terhadap profesionalisme guru SMKN 2 Kupang. Metode penelitian



expost facto, dengan pendekatan kuantitatif. Teknik simple random sampling, jumlah sampel 25 guru. Teknik pengumpulan data penyebaran kuesioner dan analisis dokumentasi. Teknik analisis data statistik deskriptif, korelasi, regresi dan hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan terhadap profesionalisme guru produktif di smkn 2 kupang. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai hasil dari F hitung sebesar 14,159 dengan signifikansi $0,01 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Probabilitas t hitung (3,763) < t tabel (2,807) dan nilai signifikansi variabel Kondisi Latar Belakang Pendidikan Guru sebesar $0,01 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: *Latar Belakang Pendidikan, Profesionalisme Guru Produktif, SMK Negeri 2 Kupang.*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, mutu pendidikan menjadi salah satu elemen utama dalam menyiapkan tenaga kerja yang berkualitas. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memegang peranan strategis dalam menyiapkan siswa agar siap menghadapi dunia kerja secara langsung. Menurut Mulyasa, guru adalah elemen paling penting dalam keberhasilan pendidikan. Profesionalisme dari para guru, terutama yang mengajar di SMK, berpengaruh besar terhadap kualitas proses belajar karena mereka harus memiliki pemahaman teori serta keterampilan praktis yang relevan dengan tuntutan pasar kerja. Kunandar mengungkapkan bahwa, pendidik yang memiliki pendidikan yang sesuai dengan spesialisasi mereka akan lebih gampang untuk meningkatkan kemampuan pedagogik dan profesional, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Hakikat pendidikan sejatinya adalah suatu proses pembelajaran. Dalam proses ini, para pendidik diharapkan dapat memberikan peserta didik bekal keterampilan yang unggul, serta etika dan moralitas yang kokoh. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menjadi pembelajar yang memiliki karakter sepanjang hidup. Kemampuan setiap orang ini pada akhirnya akan membentuk komunitas pembelajar yang menjadi elemen dari masyarakat beradab, yang berfungsi sebagai daya dukung dalam menetapkan harkat suatu bangsa dan negara (Ntt 2003).

Kualitas pengajaran yang dimiliki oleh seorang guru memiliki dampak besar dalam membentuk generasi yang kuat dan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Dengan perkembangan pesat di zaman dan era globalisasi yang mengharuskan adanya profesionalisme dari para pengajar, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 menegaskan bahwa para pengajar di tingkat SMA/MA, atau bentuk lain yang setara, wajib memiliki kualifikasi akademik paling tidak diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam program studi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Selain itu, pendidikan yang dimiliki harus berasal dari jurusan yang telah mendapatkan akreditasi, sehingga diharapkan semua pengajar memiliki tingkat pendidikan paling tidak Sarjana (S1).

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, pasal 1 ayat 8 menyatakan bahwa Standar bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan meliputi syarat-syarat terkait pendidikan sebelum jabatan, kualifikasi dan psikologi, serta pendidikan selama menjabat. Selanjutnya, pasal 29 ayat 6 menekankan syarat yang dibutuhkan untuk para pengajar di tingkat SMK/MA atau yang setara, di mana diatur bahwa pengajar di SMK/MA harus memiliki kualifikasi akademis minimum adalah diploma empat (D-IV) atau gelar sarjana (S1). Latar belakang pendidikan yang dimiliki perlu sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, serta harus dilengkapi dengan sertifikat profesi bagi pengajar SMK/MA. Kualifikasi pendidikan ini adalah persyaratan utama yang harus dipenuhi oleh semua pengajar, yang harus disertai dengan bukti berupa dokumen ijazah dan/atau sertifikat keahlian sesuai dengan aturan hukum yang berlaku.



Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007 menyatakan bahwa salah satu kriteria yang wajib dipenuhi oleh seorang guru adalah memiliki kompetensi profesional. Kompetensi profesional berkaitan dengan keterampilan, wawasan, dan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik agar dapat melaksanakan perannya sebagai pendidik. Kemampuan profesional terkait dengan penerapan pengetahuan dan keterampilan, yang menunjukkan seberapa signifikan kompetensi profesional bagi seorang pendidik. Dengan memiliki kemampuan yang baik dalam bidangnya, seorang pengajar dapat dianggap sebagai seorang profesional.

Berdasarkan Pasal 7 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen, prinsip profesionalisme menyatakan bahwa seorang guru perlu memiliki bakat, ketertarikan, dedikasi, dan cita-cita yang kuat dalam menjalankan tugasnya. Tidak hanya itu, mereka diharuskan untuk berkomitmen menaikkan kualitas pembelajaran, keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia. Guru juga wajib mempunyai kompetensi serta latar belakang pendidikan yang cocok dengan bidang pekerjaan mereka. Prinsip profesionalitas yang sepatutnya dipunyai tiap guru mencakup tanggung jawab terhadap penerapan tugas keprofesionalan, kesempatan buat meningkatkan keprofesionalan secara berkepanjangan, dan jaminan perlindungan hukum disaat melakukan tugas. Latar belakang pendidikan terdiri dari pendidikan formal, seperti gelar sarjana, serta pengalaman pendidikan non-formal, seperti pelatihan dan sertifikasi yang berhubungan. Pengajar yang kompeten dan memiliki latar pendidikan yang sesuai dengan materi yang diajarkan diharapkan memiliki pengetahuan yang lebih mendalam dan keterampilan yang terasah, sehingga mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Latar belakang pendidikan para pengajar di SMKN 2 Kupang adalah salah satu elemen utama yang berdampak pada tingkat keprofesionalan mereka. Pendidikan formal yang sesuai dengan bidang ajar dapat memberikan pengetahuan teoritis dan praktis yang cukup memadai. Di sisi lain, pendidikan non-formal seperti pelatihan dan sertifikasi juga berperan penting dalam meningkatkan pengalaman dan keahlian guru. Akan tetapi, dalam praktiknya, tidak semua pengajar yang efektif di SMK memiliki pendidikan yang benar-benar sesuai dengan topik yang mereka sampaikan. Ini menjadi masalah bagi sekolah terutama SMKN 2 Kupang, yang memiliki tanggung jawab besar untuk mencetak lulusan yang siap kerja.

Profesionalisme guru di SMKN 2 Kupang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan pendidikan kejuruan, yang tidak hanya berfokus pada aspek teori tetapi juga praktik yang relevan dengan dunia kerja. Untuk itu, pendidikan ini tidak hanya fokus pada sisi teori, tetapi juga melibatkan praktik yang sesuai dengan realitas di lapangan kerja. Ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan para pengajar dan keterampilan yang diperlukan bisa menjadi rintangan dalam menggapai sasaran pendidikan vokasi. Ini dapat menyebabkan tantangan dalam menghasilkan lulusan yang mahir, mampu, dan siap untuk bersaing di dunia kerja. Peningkatan profesionalisme guru produktif menjadi prioritas utama, untuk meningkatkan kualitas pendidikan kompetensi keahlian di bidang Teknik dan Rekayasa di SMKN 2 Kupang. Ini karena banyaknya tantangan yang ada di sana. Berdasarkan kondisi tersebut, penulis ingin melakukan penelitian tentang "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Profesionalisme Guru Produktif di SMKN 2 Kupang".



METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori ex-post facto, di mana tidak ada tindakan khusus yang dilakukan. Sebagai pilihan lain, penelitian ini menitikberatkan pada penguraian peristiwa yang sudah terjadi dan dirasakan oleh partisipan, tanpa melakukan perubahan atau campur tangan terhadap variabel yang sedang dianalisis.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan sebagai variabel independen terhadap profesionalisme guru yang berperan sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kuantitatif, di mana seluruh data dan informasi disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik.

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari objek yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa cara pengumpulan data yang diterapkan, yaitu:

1. Penyebaran Kuesioner/ Angket

Kuesioner merupakan metode untuk mengumpulkan data dengan menyajikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Dalam studi ini, kuesioner didistribusikan kepada semua guru produktif di SMKN 2 Kupang. Kuesioner yang digunakan bersifat tertutup, di mana jawaban telah disiapkan, sehingga subjek hanya perlu mengisi dan memilih dari pilihan yang ada, Winarno (2013). Sasaran penggunaan kuesioner dalam studi ini adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai latar belakang pendidikan dan tingkat profesionalisme dari para pengajar produktif.

2. Analisis Dokumen

Teknik pengumpulan dokumen diterapkan untuk mendapatkan informasi yang sudah tersedia dalam berbagai bentuk, seperti buku, gambar, arsip, peraturan, dan catatan yang bisa mendukung penelitian. Rujukan mencakup detail tentang jumlah serta identitas pengajar yang mengajar, cara pengembangan pembelajaran yang diterapkan, data yang berkaitan dengan area penelitian, serta artikel dan jurnal pendidikan yang relevan, selain itu juga termasuk buku-buku yang berhubungan dengan topik yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2019), di dalam penelitian yang berfokus pada data kuantitatif, tahap analisis data merupakan bagian yang sangat penting dan dilakukan setelah semua informasi dari para responden atau sumber lain telah diperoleh. Kegiatan yang termasuk dalam proses analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, penyusunan tabel data yang sesuai dengan variabel dari seluruh responden, serta penyajian informasi untuk setiap variabel yang sedang diteliti. Selain itu, analisis juga mencakup penghitungan untuk menjawab pertanyaan riset dan menguji hipotesis yang sudah ditentukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil penelitian merupakan sekumpulan data yang dihimpun dan ditabulasi sesuai keperluan analisis data, guna memberikan gambaran umum tentang sebaran data atau distribusi data melalui tendensi sentral, sehingga dapat dijelaskan kedudukan data dalam kurva normal melalui distribusi frekuensi dan histogram. Pada bagian ini disajikan klasifikasi responden menurut jenis kelamin deskripsi data dari masing-masing variabel yaitu: Latar belakang Pendidikan Guru (X) dan Profesionalisme Guru (Y) memberikan gambaran penting mengenai kualitas pengajaran. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan di lapangan, hasilnya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan rekaman data penelitian sebanyak 25 responden pada variabel Latar Belakang Pendidikan Guru (X), Profesionalisme Guru (Y) di SMK Negeri 2 Kupang.



Uji Deskriptif

Berikut ini diuraikan deskripsi data hasil uji dengan bantuan *IBM SPSS 23.0 for windows*.

Variabel/Indikator	Latar Belakang Pendidikan Guru	Profesionalisme Guru
Jml. sampel (N)	25	25
Jml. Butir	12	33
Mean	22.48	116.12
Median	22.00	119.00
Modus	22	120
Standar Deviasi	3.368	9.020
Variansi	11.343	81.360
Skor Min	16	95
Skor Maks	31	131
Sum	562	2903
Rentang/range	15	36
k (jml kls interval) = $1+3,3 \log n$	6	6
p (panjang kls interval)= R/k	2	6

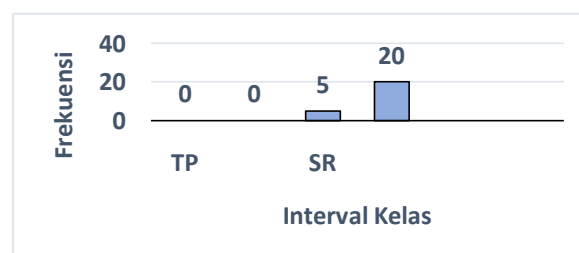
a. Latar Belakang Pendidikan Guru (X)

Hasil perhitungan latar belakang pendidikan guru (X) di SMK Negeri 2 Kupang diukur melalui kuesioner dengan skala likert yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 5 dan disebarkan kepada 25 responden kemudian dianalisis menggunakan bantuan IBM SPSS 23 *for windows*. Sesuai hasil penelitian menunjukkan skor (*mean*) sebesar ; nilai terendah 22.48; nilai tertinggi 31; dan *range* sebesar 15. Selanjutnya dengan *Strurgess* ($1+3,3 \log n$) diperoleh jumlah kelas interval (K) = $1+3,3 \log 25 = 5,7$ dibulatkan menjadi 6, panjang kelas (P) = *range* : jumlah kelas interval = $15:6 = 2,5$ dan batas kelas interval dikurangi 0,5. Distribusi frekuensi data pengaruh Latar Belakang Pendidikan (X) terhadap Profesionalisme Guru (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Distribusi data Latar Belakang Pendidikan Guru (X)

Kelas interval	Batas kelas	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif %	Frekuensi kumulatif %
16-18	33,5	1	4.0	4.0
19-21	39,5	9	36.0	40.0
22-24	45,5	8	32.0	72.0
25-27	51,5	5	20.0	92.0
28-30	57,5	1	4.0	96.0
31-33	63,5	1	4.0	100.0
Jumlah		25	100.0	

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai rata rata latar belakang pendidikan guru terletak pada kelas interval 19-21 dan berkontribusi 40.0 %. Untuk memperjelas letak posisi sebaran data latar belakang pendidikan guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru prouktif, secara grafis diperlihatkan pada gambar berikut:



Gambar Histogram Latar Belakang Pendidikan Guru (X)

Untuk mengetahui kategori skor Latar Belakang Pendidikan Guru (X) selanjutnya disusun distribusi

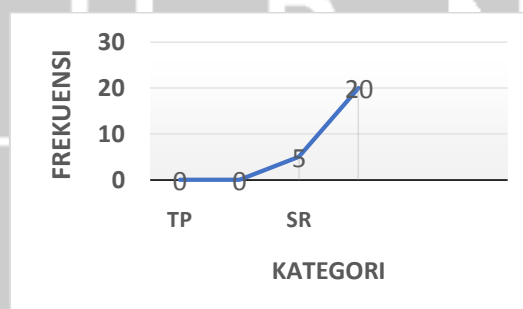


frekuensi kategori skor yang ditetapkan sebanyak empat interval yaitu: Selalu (SL); Sering (SR); Kadang-Kadang (KD); Tidak Pernah (TP). Dengan jumlah 12 butir pertanyaan dan jumlah responden 25, skor minimum terotik 12, maksimum teoretik 31, rentang 19, (k) jumlah kelas kategori ditetapkan 4. Mengacu rumus *Sturgess*, diperoleh (p) panjang kelas interval kategori 4. Selanjutnya data hasil penelitian dicoding, dan di susun ke dalam distribusi frekuensi, dan hasilnya seperti tabel berikut.

Tabel Distribusi Frekuensi Kategori Skor Latar Belakang Pendidikan Guru (X)

Kelas interval	Kategori	Frekuensi Absolut	Frekuensi relatif %	Frekuensi kumulatif %
12-16	TP	1	4.0	4.0
17-21	KD	9	36.0	40.0
22-26	SR	12	48.0	88.0
27-31	SL	3	12.0	100.0
Jumlah		25	100.0	

Berdasarkan Tabel di atas, dengan rata-rata skor empirik 22.48 menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan guru berada pada interval skor teoretik antara 22-26 dengan skor teoretik 12 atau 48.0%. Hasil tersebut bermakna bahwa rata-rata responden berada pada kelompok dengan kategori Sering (SR). Lebih jelasnya posisi kategori latar belakang pendidikan guru dipaparkan melalui poligon seperti gambar.



Gambar Histogram kategori latar belakang pendidikan guru (X)

b. Profesionalisme Guru (Y)

Hasil perhitungan Profesionalisme Guru (Y) di SMK Negeri 2 Kupang diukur melalui kuesioner dengan skala likert yang dimodifikasi dengan skor 1 sampai 4 dan disebarkan kepada 25 responden kemudian dianalisis menggunakan bantuan IBM SPSS 23 for windows. Sesuai hasil penelitian menunjukkan skor (*mean*) sebesar 118.12; nilai terendah 95; nilai tertinggi 131; dan *range* sebesar 36. Selanjutnya dengan *Strurgess* ($1+3,3 \log n$) diperoleh jumlah kelas interval (K) = $1+3,3 \log 25 = 5,7$ dibulatkan menjadi 6, panjang kelas (P) = *range*: jumlah kelas interval = $36:6 = 6$ dan batas kelas interval dikurangi 0,5. Distribusi frekuensi data Profesionalisme Guru (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

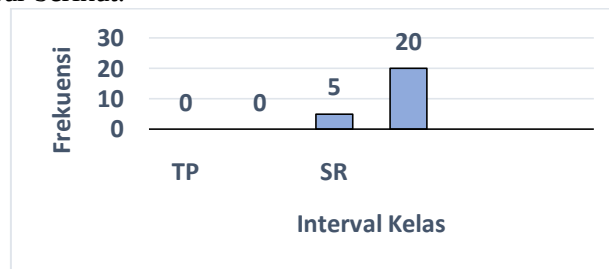
Tabel Distribusi Frekuensi Skor Profesionalisme Guru (Y)

Kelas interval	Batas kelas	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif %	Frekuensi kumulatif %
95-102	195,5	3	12.0	12,0
102-108	209,5	2	8.0	20.0
109-115	223,5	5	20.0	40.0
116-122	237,5	10	40.0	80.0
123-129	251,5	4	16.0	96.0
130-136	265,5	1	4.0	100.0



Jumlah	25	100.0
--------	----	-------

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata profesionalisme guru terletak pada kelas interval 116-122 dan berkontribusi 80.0%. Untuk memperjelas letak posisi sebaran data profesionalisme guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap latar belakang pendidikan guru, secara grafis diperlihatkan pada gambar berikut:



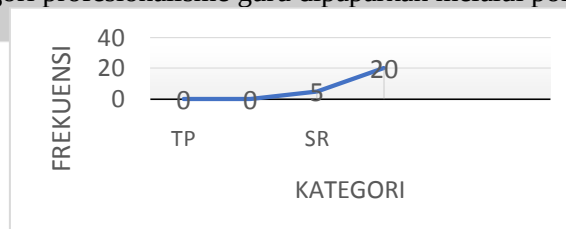
Gambar Histogram Profesionalisme Guru (Y)

Untuk mengetahui kategori skor Profesionalisme Guru (Y) selanjutnya disusun distribusi frekuensi kategori skor yang ditetapkan sebanyak empat interval yaitu: Selalu (SL); Sering (SR); Kadang-Kadang (KD); Tidak Pernah (TP). Dengan jumlah 33 butir pernyataan dan jumlah responden 25, skor minimum terotik 33, maksimum teoretik 131, rentang 98, (k) jumlah kelas kategori ditetapkan 4. Mengacu rumus *Sturges*, diperoleh (p) panjang kelas interval kategori 24. Selanjutnya data hasil penelitian dicoding, dan di susun ke dalam distribusi frekuensi, dan hasilnya seperti tabel berikut.

Tabel Distribusi Frekuensi Kategori Skor Profesionalisme Guru (Y)

Kelas interval	Kategori	Frekuensi Absolut	Frekuensi relatif %	Frekuensi kumulatif %
33-57	TP	0	0	0
58-82	KD	0	0	0
83-107	SR	5	20.0	20.0
108-132	SL	20	80.0	100.0
Jumlah		25	100.0	

Berdasarkan Tabel di atas, dengan rata-rata skor empirik 116.12 menunjukkan bahwa profesionalisme guru berada pada interval skor teoretik antara 108-132 dengan skor teoretik 20 atau 80.0%. Hasil tersebut bermakna bahwa rata-rata responden berada pada kelompok dengan kategori Selalu (SL). lebih jelasnya posisi kategori profesionalisme guru dipaparkan melalui poligon seperti gambar.



Gambar Histogram Kategori Profesionalisme Guru (Y)

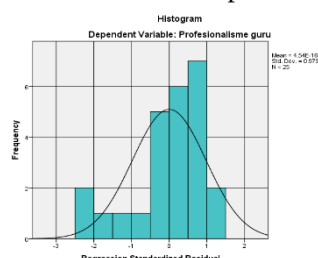
1. Hasil Uji Persyaratan

a. Uji Normalitas

Dikatakan normal apa bila nilai tingkat signifikasinya $> 0,05$. Begitu juga sebaliknya jika tingkat signifikansinya $< 0,05$ tidak normal.

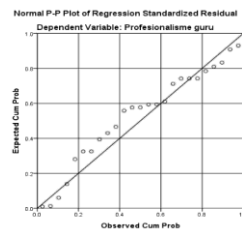
1. Histogram

Berdasarkan gambar diketahui bahwa uji normalitas histogram menghasilkan bentuk kurva menggunung maka dapat dikatakan bahwa pola terdistribusi normal.



Gambar Histogram Normalitas

2. Plot



Berdasarkan P-Plot menghasilkan garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa pola tersebut berdistribusi normal.

Gambar Plot Normalitas

gambar diketahui bahwa uji normalitas

3. Sample kolmogorov-smirnov.

Tabel Sample kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.12756296
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.082
	Negative	-.159
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.104 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Jika Tingkat sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal begitupun sebaliknya. Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari hasil uji normalitas metode kolmogorov smirnov didapatkan sebesar 0,104 > 0,05 artinya data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antar variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Tabel Uji Linearitas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Profesionalisme Between Groups	1229.173	10	122.917	2.323	.073



guru *	Linearity	750.5881	750.588	14.188	.002
Latar belakang pendidikan	Deviation from Linearity	478.5859	53.176	1.005	.479
	Within Groups	740.66714	52.905		
	Total	1969.840			

Berdasarkan tabel diketahui bahwa jika nilai *Deviation from Linearity* Sig. > 0,05 maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen dan jika nilai F hitung < F tabel maka ada hubungan yang linier secara signifikan antar variabel independen dengan variabel dependen. Dari hasil uji linearitas didapatkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 479 > 0,05 dan F hitung sebesar 1,005 < F tabel sebesar 3,42, Artinya, terdapat hubungan linier yang signifikan antara latar belakang pendidikan guru dan, profesionalisme guru.

c. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). VIF (variance inflation factor) Jika tolerance value diatas > 0,10 dan VIF dibawah atau < 10 maka tidak terjadi multikolieritas.

Tabel Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	78.753	10.026		7.855	.000		
Latar belakang pendidikan	1.660	.441	.617	3.763	.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Profesionalisme guru

Hasil dari uji multikolinearitas Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai variabel Latar Belakang Pendidikan Guru (X) adalah nilai tolerance 1.000 < 0,10 dan nilai VIF (variance inflation factor) 1,000 > 10 maka data tersebut terjadi multikolieritas.

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis ini digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (Y) apabila nilai variabel independen (X) mengalami penurunan ataupun kenaikan dan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah hasilnya positif atau negatif.

Tabel Uji regresi linear sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	78.753	10.026		7.855	.000



Latar belakang pendidikan	1.660	.441	.617	3.763	.001
---------------------------	-------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Profesionalisme guru

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai $a = 78.753$, nilai $b = 1.660$ dan nilai $e = 10.026$

Interpretasi:

- Nilai a sebesar 78.753 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel Profesionalisme guru (Y) belum dipengaruhi oleh variabel Latar Belakang Pendidikan Guru(X). Jika variabel independen tidak ada maka variabel Profesionalisme Guru tidak mengalami perubahan.
- (nilai koefisien regresi x) sebesar 1.660, menunjukkan bahwa variabel latar belakang pendidikan guru dan, profesionalisme guru yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel latar belakang pendidikan guru maka akan mempengaruhi Profesionalisme Guru sebesar 1.660.

3. Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Tujuan uji t adalah untuk mengukur apakah variabel independen (Latar Belakang Pendidikan Guru)X secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen Profesionalisme Guru(Y). Cara pengujiannya dengan bantuan IBM SPSS 23 dengan kaidah pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

- Jika probabilitas $\text{sig. } t > 0,05$ maka H_0 diterima (varians sama)
- Jika probabilitas $\text{sig. } t < 0,05$ maka H_0 ditolak (varians berbeda)

Tabel Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	78.753	10.026		7.855	.000
Latar belakang pendidikan	1.660	.441	.617	3.763	.001

a. Dependent Variable: Profesionalisme Guru

latar belakang pendidikan guru dan, profesionalisme guru
Pengaruh variabel latar belakang pendidikan guru (X) terhadap variabel Profesionalisme Guru (Y)

Hipotesis:

- Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Latar Belakang Pendidikan Guru dengan Profesionalisme Guru SMK N 2 Kupang.
- Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan variabel Latar Belakang Pendidikan Guru dengan Profesionalisme Guru SMK N 2 Kupang.

Dari hasil uji parsial yang tersaji dalam tabel diketahui nilai probabilitas t hitung (3,763) $< t$ tabel (2,807) dan nilai signifikansi variabel Kondisi Latar Belakang Pendidikan Guru sebesar $0,01 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel latar belakang pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru.

2. Uji F (Uji Simultan)



Uji simultan bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen Latar Belakang Pendidikan Guru) terhadap variabel dependen (Profesionalisme Guru) secara bersama-sama (simultan) dengan tingkat signifikan yang digunakan sebesar $\alpha = 5\%$ dan df (k:n-k-1). Kaidah pengambilan keputusan dalam uji f dengan menggunakan IBM SPSS 23 adalah:

- Jika probabilitas sig. f < 0,05, maka H_a diterima
- Jika probabilitas sig. f > 0,05, maka H_0 ditolak

Tabel Uji Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	750.588	1	750.588	14.159	.001 ^b
Residual	1219.252	23	53.011		
Total	1969.840	24			

a. Dependent Variable: Profesionalisme Guru

b. Predictors: (Constant), latar belakang pendidikan

Pengaruh variabel Latar Belakang Pendidikan Guru (X) terhadap variabel Profesionalisme Guru (Y)
Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel Latar Belakang Pendidikan Guru dengan Profesionalisme Guru SMK N 2 Kupang.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan variabel Latar Belakang Pendidikan Guru dengan Profesionalisme Guru SMK N 2 Kupang.

Dari hasil uji simultan yang tersaji dalam tabel diketahui nilai probabilitas F hitung sebesar 14.159 > F tabel 3,42 dan nilai signifikansi variabel latar belakang pendidikan guru sebesar $0,01 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel Latar Belakang Pendidikan Guru berpengaruh secara signifikan terhadap Profesionalisme Guru.

1. Kompetensi latar belakang pendidikan guru produktif di SMK Negeri 2 Kupang

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat profesionalisme seorang guru, sebagaimana dijelaskan dalam (Undang-Undang No. 14/2005 mengenai Guru dan Dosen). Latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh seorang guru produktif memainkan peran penting dalam pengembangan kompetensi dan profesionalisme selama kegiatan belajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Kupang menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan para guru produktif bervariasi, mulai dari lulusan pendidikan teknik sampai yang berasal dari bidang pendidikan non-teknik yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, sebagian besar guru produktif di SMK Negeri 2 Kupang memiliki pendidikan yang sejalan dengan bidang yang mereka ajar. Pengajar yang memiliki pendidikan yang relevan menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi yang disampaikan, serta kemampuan praktik yang lebih unggul dalam membimbing siswa.



Terdapat juga guru beberapa guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang kurang sesuai dengan bidang keahlian yang diajarkan. Hal ini berdampak pada beberapa aspek, seperti kemampuan dalam mengaplikasikan teori ke dalam praktik, keterampilan dalam mengoperasikan peralatan, serta kurangnya pengalaman industri yang relevan. Guru-guru dengan latar belakang pendidikan yang kurang sesuai cenderung menghadapi tantangan dalam meningkatkan kompetensi mereka melalui pelatihan dan pengalaman kerja lapangan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi, seperti lulusan S2, umumnya memiliki pemahaman konseptual yang lebih baik, meskipun dalam beberapa kasus mereka masih perlu meningkatkan keterampilan praktik agar lebih efektif dalam mengajar siswa di SMK. Sebaliknya, guru dengan pengalaman industri yang luas, meskipun bukan lulusan kependidikan, sering kali memiliki keunggulan dalam aspek keterampilan teknis dan pemecahan masalah di lapangan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi yang diperoleh dari latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru produktif di SMK Negeri 2 Kupang, yang masuk dalam kategori Tinggi. Sejumlah sampel 25 guru yang dijadikan sampel, Latar Belakang Pendidikan sebesar 4% guru masuk kategori tidak pernah, 36% guru masuk kategori kadang, 48% guru masuk kategori sering dan 12% guru masuk kategori selalu.

2. Pengaruh secara signifikan antara latar belakang pendidikan guru terhadap profesionalisme guru produktif di SMK Negeri 2 Kupang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan dan profesionalisme guru produktif di SMK Negeri 2 Kupang. Berdasarkan hasil uji F dengan bantuan *SPSS IBM versi 23 for windows* diperoleh nilai hasil dari F hitung sebesar 14,159 dengan signifikansi $0,01 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Probabilitas t hitung (3,763) < t tabel (2,807) dan nilai signifikansi variabel Kondisi Latar Belakang Pendidikan Guru sebesar $0,01 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai (r^2) sebesar 0,381 menunjukkan bahwa 38,1% variasi tingkat profesionalisme guru dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan mereka, sementara faktor-faktor lain seperti pelatihan, relevansi bidang yang diajarkan, dan motivasi juga turut berperan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru yang produktif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat pengaruh yang signifikan antara latar belakang pendidikan terhadap profesionalisme guru produktif di SMK Negeri 2 Kupang. Data yang diperoleh dari hasil angket, wawancara, serta dokumentasi menunjukkan bahwa guru dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang keahlian yang diajarkan cenderung memiliki tingkat profesionalisme yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang kurang relevan. Profesionalisme guru dalam penelitian ini dinilai berdasarkan beberapa indikator, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi ajar serta metode pembelajaran yang tepat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kinerja dan motivasi guru dalam mengajar. Guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai cenderung lebih termotivasi untuk mengembangkan diri, mengikuti pelatihan, dan berinovasi dalam proses pembelajaran. Mereka lebih percaya diri dalam mengajar dan mampu memberikan contoh konkret kepada siswa berdasarkan pengalaman mereka di bidang tersebut. Sementara itu, guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang kurang sesuai cenderung menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah saat menyampaikan materi ajar. Hal ini dapat mempengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan menurunkan efektivitas pembelajaran.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar guru produktif di SMK Negeri 2 Kupang memiliki pendidikan yang sejalan dengan bidang yang mereka ajar, sehingga mereka menunjukkan pemahaman materi mendalam dan keterampilan praktik yang baik dalam membimbing siswa. Pengajar yang memiliki pendidikan yang relevan menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi yang disampaikan, serta kemampuan praktik yang lebih unggul dalam membimbing siswa. Hal ini sejalan dengan teori yang diatur dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
2. Latar belakang pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru produktif di SMK Negeri 2 Kupang. Besarnya pengaruh ini dapat dilihat melalui koefisien determinasi (r^2) yang mencapai 0,381, yang menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan berkontribusi sebesar 38,1% terhadap tingkat profesionalisme guru. Selain itu, hasil regresi uji F menunjukkan adanya pengaruh positif dengan nilai F hitung sebesar 14,159 dan signifikansi $0,01 < 0,05$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat lebih mengoptimalkan profesionalismenya, mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat profesionalisme guru masih perlu ditingkatkan.
2. Guru non-kependidikan disarankan mengikuti program PPG (Pendidikan Profesi Guru) untuk memperkuat metodologi pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- (Darsih, 2019; Dwi & Saian, 2023; Embet et al., 2021; Galih Pudyastuti, 2010; Hidayati, 2017; Muhsin et al., 2024; Rehalat & Nurul 'ainy, 2022; Sumarwoto, 2022) Darsih, T. K. (2019). Analisis Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pelatihan Dan Pengembangan, Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Profesional Guru Akuntansi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Di Kabupaten Langkat Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Sintaksis*, 1(1), 1–10.
- Dwi, G., & Saian, A. (2023). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru (Kompetensi Profesional) terhadap Self Efficacy. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(1). <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- Embet, E., Harapan, E., & Putri, R. D. (2021). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Pelaksanaan Layanan pada Siswa SMK Negeri 1 Benakat. *Jurnal Wahana Konseling*, 4(1), 46–57. <https://doi.org/10.31851/juang.v4i1.5149>
- Ghozali, Imam. 2011, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Galih Pudyastuti, S. (2010). Hubungan antara Latar Belakang Pendidikan Guru, Pengalaman Mengajar, dan Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Surakarta. 4.
- Hidayati, U. (2017). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 4(2), 45–57. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v4i2.177>
- Kunandar. (2013). Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional RI.



- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhsin, M., Imron, I., & Mawardi, I. (2024). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Profesionalisme Guru terhadap Manajemen Penilaian Pembelajaran PAI SMP Negeri di Kabupaten Wonosobo. *Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 151–162. <https://doi.org/10.32939/ljmpi.v2i1.3549>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2013.
- Rehalat, A., & Nurul 'ainy, Z. (2022). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru Terhadap Proses Pembelajaran Di Kelas Pada SMP Muhammadiyah Ambon. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 13(2), 81–87. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(2\).10592](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(2).10592)
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Revisi). Alfabeta.
- Sumarwoto. (2022). Latar Belakang Guru dan Program Keahlian: Implikasinya Terhadap Kompetensi Kejuruan Siswa SMK dan Mutasi Guru SMK di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Widyaiswara Indonesia*, 3(3), 151–160. <https://doi.org/10.56259/jwi.v3i3.144>
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Winarno. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.